

**MAKNA SIMBOLIK PADA ACARA ADAT *SEUMANOE PUCOK*
DI DESA DRIEN JALO KECAMATAN TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**HAMDANI
1611010040**



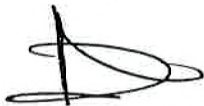
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hamdani
NIM : 1611010040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Makna Simbolik Pada Acara Adat *Seumanoe Pucok* Di Desa
Drien Jalo Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat
Daya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi
program sarjana.

Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN. 0108078703

Banda Aceh, 23 Agustus 2021

Pembimbing II,



Harfiahdi, M.Pd.
NIDN. 1317058801

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
2.1 Latar Belakang.....	1
2.2 Rumusan Masalah.....	4
2.3 Tujuan Penelitian	4
2.4 Manfaat penelitian	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 5
2.1 Pendekatan Semiotik.....	5
2.2 Makna	7
2.3 Simbol.....	8
2.4 Makna Simbol.....	13
2.5 Upacara <i>Seumanoe</i> Pucok.....	15
2.6 Relevansi Penelitian.....	16
2.7 Kerangka Berpikir.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisi Data	22
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 23
4.1 Deskripsi Analisis Data	23
4.2 Hasil Penelitian	24
4.2.1 Analisi Pernak-Pernik Daun Kelapa Muda/Nyiu.....	24
4.2.2 Analisis Perlengkapan <i>Peusijuk</i> (Tepung Tawar).....	33
4.2.3 Analisis Perlengkapan Air Limau.....	39
4.2.4 Analisis Perlengkapan Lain	44
4.3 Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan dan adat istiadat di Indonesia memiliki keberagaman dan nilai yang tak dapat diukur. Adat istiadat tersebut memiliki makna simbolik dari setiap prosesnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip Permata Sari dalam jurnal ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP Unisyiah menyatakan, “Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan tata kelakuan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat” (Sari, 2017:69). Misalnya upacara pernikahan yang terus diturunkan kepada generasi ke generasi yang lambat laun menjadi kebiasaan dan kebutuhan, kemudian tak luput menjadi aturan, persyaratan dan sebuah ketentuan. Adat dan kebudayaan masyarakat Aceh yang telah diwarisi secara turun-temurun eksistensinya sangat dijiwai oleh masyarakat yang menjalankannya.

M. Jakfar Puteh (2012 : 8) menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, salah satunya yaitu provinsi Aceh. Adapun unsur kebudayaan itu dituangkan dalam bentuk kesenian yaitu baik berupa seni tari dan adat dalam perkawinan. Aceh merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman budaya tradisi yang berbeda-beda. Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Aceh yang mempunyai beberapa adat. Salah

satunya adalah upacara adat *Seumanoe Pucok* pada prosesi adat perkawinan dan sunat rasul.

Seumanoe Pucok merupakan bagian dari serangkaian upacara yang dilaksanakan pada acara pernikahan dan sunat rasul yang telah ada sejak jaman nenek moyang. Prosesi *Seumanoe Pucok* yang dilakukan oleh masyarakat Aceh Barat Daya diawali dengan persiapan perlengkapan kemudian prosesi *Seumanoe Pucok*.

Sari menjelaskan, “*Manoe* yang artinya mandi dengan membersihkan tubuh dengan menggunakan air yang disiram ke seluruh tubuh, sedangkan *Pucok* berarti daun muda, daun yang dimaksud adalah daun kelapa muda. Upacara *Manoe Pucok* merupakan suatu upacara yang terdapat di acara pernikahan dan sunat rasul. Pelaksanaan *Manoe Pucok* di acara pernikahan ini memandikan pengantin sebelum dilepaskan oleh orang tuanya dengan tujuan agar si anak bersih dan suci ketika sudah memasuki kehidupan berumah tangga, Sedangkan *Manoe Pucok* pada sunat rasul agar bersih dan suci ketika masa *akil baliq* (dewasa). Maka dapat dikatakan makna dari tradisi *Manoe Pucok* bagi masyarakat Aceh merupakan suatu pengungkapan yang disimbolkan dalam bentuk upacara yaitu pembersihan diri sebelum menempuh kehidupan baru” (Sari, 2017: 71-72).

Acara adat *Seumanoe Pucok* di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki makna simbolik yang berbeda dengan etnis lainnya yang ada di daerah Aceh. Makna simbolik pada acara adat *Seumanoe Pucok* ini menggambarkan pola hidup masyarakat Aceh Barat Daya.

Bentuk simbolik yang terdapat dalam adat *Manoe Pucok* dapat dikaji dengan semiotik yang berfokus pada perlengkapan acara adat *Manoe Pucok*. Salah satu simbol yang terdapat pada adat *Manoe Pucok* adalah *Nyiu*.



Gambar 1.1 *Nyiu* yang sudah dirangkai

Nyiu adalah rangkaian daun kelapa muda yang berwarna putih bercampur kuning disusun menjadi suatu kesatuan, bentuk motifnya seperti Lipatan Tikar, Jari Lipan, Keris, Pucuk Rebung, dan Raja Bersilang. *Nyiu* itu sendiri disimbolkan sebagai lambang kebersihan dan kesucian. Adapun bentuk-bentuk perlengkapan lain mempunyai makna tersendiri.

Adat acara *Seumanoe Pucok* merupakan salah satu adat budaya yang perlu dilestarikan. Salah satu untuk melestarikan adalah dengan cara meneliti tentang adat acara *Seumanoe Pucok*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Makna Simbolik Pada Acara Adat *Manoe Pucok* di Desa Drien Jalo Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna simbolik yang terdapat pada adat *Seumanoe Pucok* di Desa Drien Jalo Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik yang terdapat pada acara *Seumanoe Pucok* di Desa Drien Jalo Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dalam bidang semiotik khususnya makna simbolik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai makna simbolik yang terdapat pada acara adat *Seumanoe Pucok* di Desa Drien Jalo Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.